



Pendampingan Keterampilan Digital Content Creator Santri Sebagai Media Dakwah Era Digital



Aan Herdiana, Yukhsan Wakhyudi, Aswhar Anis,
Intan Kusuma Pratiwi, Fenita Hasqia Zaeni

Universitas Peradaban

✉ *aan.herdian89@gmail.com

Abstrak

Pondok pesantren sudah seharusnya memanfaatkan potensi media sosial sebagai salah satu sarana atau media dakwah kepada masyarakat. Di era informasi seperti sekarang ini, dakwah tidak hanya sebatas ceramah di atas mimbar. Di era sekarang, mimbar tersebut berada dalam genggamannya. Masyarakat modern saat ini membutuhkan petunjuk-petunjuk keagamaan secara virtual. Selain itu, untuk menyelamatkan masyarakat dari informasi-informasi yang tidak bertanggungjawab, hoax, penuh kebencian, dan informasi negatif lainnya, pondok pesantren berada di garda terdepan. Dalam konteks tersebut, peran pondok pesantren untuk menyebarkan dakwahnya di ruang virtual sangat diharapkan masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini berupaya untuk menyelesaikan permasalahan pada mitra yaitu Pondok Pesantren Miftahul Huda di Desa Pesawahan, Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas, dalam rangka penguatan posisi dan potensi pondok pesantren di dunia virtual dengan memproduksi konten-konten yang menarik, bermanfaat dan positif sebagai sarana dakwah di era digital kepada masyarakat. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengembangkan keterampilan santri sebagai content creator dalam membuat konten-konten yang menarik dan bermanfaat sebagai media dakwah di era digital.

Kata kunci: keterampilan digital, santri, media sosial, content creator

Abstract

Islamic boarding schools should take advantage of the potential of social media as a means or medium of da'wah to the community. In today's information age, da'wah is not only limited to lecturing on the pulpit. In the present era, the pulpit is in your hands. Today's modern society requires virtual religious instructions. In addition, to save the public from irresponsible, hoax, hateful, and other negative information, Islamic boarding schools are at the forefront. In this context, the role of Islamic boarding schools to spread their da'wah in virtual space is highly expected by the community. This community service activity (PKM) seeks to solve problems with partners, namely Miftahul Huda Islamic Boarding School in Pesawahan Village, Rawalo District, Banyumas Regency, in order to strengthen the position and potential of Islamic boarding schools in the virtual world by producing interesting, useful and positive content. as a means of da'wah in the digital era to the public. The purpose of this activity is to develop the skills of students as content creators in creating interesting and useful content as a medium of da'wah in the digital era.

Keywords: digital skills, students, social media, content creator

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren Miftahul Huda beralamat di Desa Pesawahan, Kecamatan Rawalo, Kabupaten Banyumas. Sejak awal berdirinya pesantren ini menempuh sistem salafiah murni. Meskipun demikian, awal tahun 1995 Pondok Pesantren Miftahul Huda telah merintis pendirian madrasah ibtidaiyah dan taman kanak-kanak. Seiring berjalan waktu, secara bertahap pesantren mengadakan pembaharuan dengan memadukan sistem tradisional dan sistem pembelajaran modern baik metode maupun teknik yang diterapkannya.

Dalam perkembangannya, Pondok Pesantren Miftahul Huda sudah berkontribusi dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan agama. Namun demikian, tugas dan peran pondok pesantren tidak berhenti sampai di situ, karena masyarakat terus mengalami perkembangan dari masa ke masa. Terlebih, dengan hadirnya teknologi digital yang hadir di tengah masyarakat, bahkan menjadi bagian yang tidak terpisahkan bagi masyarakat modern saat ini.

Berger (2010) mengatakan bahwa media sosial dan ponsel saat ini, memainkan peran yang semakin penting dalam kehidupan sehari-hari orang-orang di seluruh dunia. Lebih dari satu miliar orang sekarang termasuk dalam Facebook, dan smartphone dibeli dengan harga yang luar biasa. Smartphone baru dan yang lebih canggih selalu dikembangkan setiap saat.

Teknologi digital tersebut tentunya mempengaruhi pola kehidupan masyarakat, termasuk perihal beragama. Menurut Jamaluddin (dalam Munawara, dkk., 2020) untuk menyelamatkan masyarakat dari arus informasi dari pihak yang tidak bertanggung jawab, misal terkait ujaran kebencian antar umat beragama, informasi hoax, dan informasi-informasi negatif lainnya, maka dalam hal ini pesantren harus tetap berada di garda terdepan.

Hal tersebut selaras dengan kajian yang dilakukan oleh Nadirsyah Hosen (Mukhlisin, dkk., 2021) bahwa masyarakat modern saat ini membutuhkan petunjuk-petunjuk keagamaan secara virtual. Dalam kondisi tersebut, peran pondok pesantren untuk menyebarkan dakwahnya di ruang virtual sangat diharapkan masyarakat.

Pondok Pesantren Miftahul Huda sebenarnya sudah mempunyai beberapa platform media digital, di antaranya media sosial facebook, instagram, youtube, dan blog pondok pesantren (ppmiftahulhudapesawahan.blogspot.com). Namun dari semua platform media digital tersebut belum dikelola dengan baik dan terukur. Menurut Imam Ma'arif, selaku ustadz dan lurah pondok mengatakan bahwa selama ini media sosial Pondok Pesantren Miftahul Huda memang belum dimaksimalkan dengan baik. Selama ini konten di media sosial tidak melalui perencanaan dan tujuan yang matang. Dalam arti, hanya sebatas upload saja.



Gambar 1. Media sosial Pondok Pesantren Miftahul Huda

Oleh karena itu, konten yang ada di media sosial Pondok Pesantren Miftahul Huda mayoritas berisi informasi-informasi tentang kegiatan, aktivitas, atau peringatan hari tertentu saja. Dengan demikian, ketika tidak ada agenda atau kegiatan, media sosial juga tidak berfungsi. Konten tentang dakwah atau petuah-petuah tentang agama, bisa dikatakan masih sangat sedikit. Padahal di sinilah dibutuhkan peran dari Pondok Pesantren Miftahul Huda. Berikut adalah contoh konten di media sosial pondok, yang berisi informasi kegiatan.



Gambar 2. Salah satu postingan di media sosial

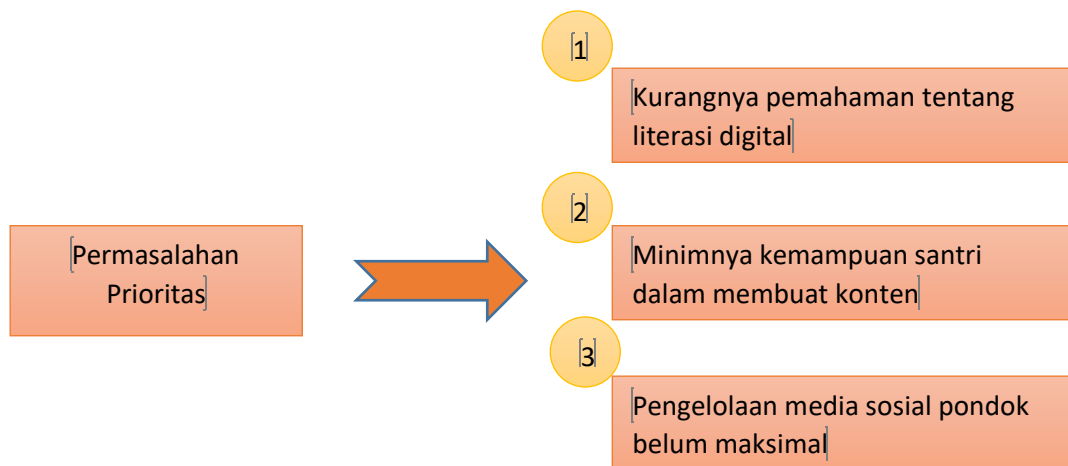
Pondok Pesantren Miftahul Huda

Konten-konten tentang dakwah bisa berupa tulisan, foto, poster digital, video, dan lain sebagainya. Intinya, konten tersebut berisi tentang ajakan untuk menuju hidup yang lebih baik. Untuk beberapa konten bisa juga berisi

tulisan-tulisan ringan atau artikel dari para Kiai, Gus, ustadz, atau bahkan santri, dengan mengulas suatu topik atau masalah yang sedang hangat diperbincangkan oleh masyarakat.

Ada beberapa hal yang mendasari belum maksimalnya pengelolaan media sosial di Pondok Pesantren Miftahul Huda, di antaranya: pertama, belum optimalnya pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya media sosial sebagai sarana dakwah di era milenial menjadi salah satu faktor yang mendasar. Kedua, minimnya kemampuan para santri dalam membuat konten-konten yang menarik di media sosial. Ketiga, tidak adanya pengelola atau tim redaksi yang fokus untuk mengelola konten-konten di media sosial.

Selain fokus pada peningkatan kemampuan santri dalam membuat konten-konten dakwah, kegiatan pengabdian ini juga bisa memaksimalkan proses manajemen media sosial pondok yang sudah ada menjadi lebih baik lagi.



Gambar 3

Permasalahan prioritas mitra

Meskipun santri belum mempunyai pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya media sosial sebagai sarana dakwah di era milenial, namun sejatinya media sosial sering digunakan oleh santri dalam kehidupan kesehariannya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Herdiana (2018) yang berjudul “Representasi Identitas Santri di Media Sosial (Studi Pengguna Facebook di Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto)” yang menjelaskan bahwa media sosial facebook menjadi sarana bagi para santri untuk merepresentasikan identitas sosial dirinya sebagai seorang santri. Hal tersebut, dapat dilihat dari beberapa status atau postingan di facebook, yang menjelaskan, menggambarkan, atau sebatas memberihatu bahwa ia adalah seorang santri dari status yang tulis, pakaian yang ia kenakan, aktivitas di pondok pesantren, mengikuti hari santri dan sebagainya. Hal tersebut

tentunya menjadi nilai plus, karena santri sudah mempunyai pengalaman tentang media sosial.

Media sosial pesantren, sejatinya adalah media yang dibutuhkan sekaligus diharapkan oleh masyarakat untuk menyebarkan informasi dan nilai-nilai agama di dunia virtual. Potensi dan kekuatan Pondok Pesantren Miftahul Huda, mulai dari dewan pengasuh pondok, para ustadz, santri, alumni, dan seluruh keluarga pondok pesantren merupakan potensi besar yang dimiliki oleh Kabupaten Banyumas pada khususnya, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia pada umumnya, yang ketika media sosial pondok dikelola dengan baik dan istiqamah, bisa berdaya guna untuk menangkal atau mengurangi pesan-pesan atau konten-konten di media sosial yang tidak bertanggungjawab malah cenderung memecah belah umat.

PELAKSANAAN DAN METODE

Dalam proses menyelesaikan masalah mitra dibutuhkan metode yang sesuai dan relevan, supaya masalah bisa teratasi dengan baik. Secara garis besar, pelaksanaan program pengabdian ini berdasarkan empat rangkaian tahapan yang disusun secara sistematis, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahapan keberlanjutan kegiatan.

Untuk lebih jelasnya, berikut adalah gambaran metode pelaksanaan yang dilakukan:

1. Tahap persiapan

Dalam tahap persiapan beberapa kegiatan yang dilakukan tim pengabdian kepada masyarakat adalah dengan kegiatan observasi ke lokasi pengabdian yaitu Pondok Pesantren Miftahul Huda dan wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Huda, pengurus pondok, dan santri. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat memahami permasalahan-permasalahan dan kebutuhan pondok pesantren tersebut. Selanjutnya pengusul membuat mempersiapkan materi untuk pelatihan dan pendampingan, dan menyiapkan instrumen pre-tes dan post-tes kepada mitra untuk mengukur ketercapaian tujuan dari pengabdian ini.

2. Tahap pelaksanaan kegiatan

Dalam tahapan pelaksanaan ini, kegiatan-kegiatan yang dilakukan sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan mitra, dan kegiatan tersebut juga sudah disepakati bersama. Adapun kegiatan tersebut antara lain:

- a. Penyuluhan sumber daya manusia (santri) dengan tema Gerakan Literasi Digital Pesantren;

- b. Pelatihan Conten creator santri (yang di dalamnya ada materi tentang pelatihan menulis, pelatihan fotografi, dan pelatihan membuat video);
- c. Pelatihan dan pendampingan manajemen media pondok pesantren.

3. Tahap evaluasi

Selanjutnya adalah tahap evaluasi. Tahapan ini bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari program yang dilaksanakan. Evaluasi dilakukan terhadap penguasaan materi pelatihan, peningkatan keterampilan, kepuasan peserta terhadap pelatihan dan dampak pelatihan. Evaluasi penguasaan materi dilakukan pada akhir mata acara kegiatan. Evaluasi program setelah seluruh kegiatan pelatihan selesai dilakukan. Evaluasi kepuasan dengan memberikan angket penilaian.

4. Tahap keberlanjutan

Dalam tahap keberlanjutan ini, pengusul masih mendampingi mitra (Pondok Pesantren Miftahul Huda), dan membuat jadwal terstruktur untuk berkomunikasi dan berdiskusi dengan mitra terkait kendala, hambatan, atau capaian dari kegiatan pengabdian tersebut. Partisipasi mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah dengan mengikuti secara aktif seluruh rangkaian kegiatan pengabdian yang sudah disepakati bersama dari awal sampai selesai. Untuk mengukur ketercapaian kegiatan, di akhir kegiatan diadakan evaluasi dengan memberi angket kepada peserta. Solusi yang ditawarkan oleh pengusul, membutuhkan kepakaran dalam bidang ilmu komunikasi, manajemen media, dan kejournalistikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok pesantren sebagai lembaga agama tertua, di era sekarang tentu tidak akan cukup jika hanya melakukan aktivitas dakwah sebatas ceramah di atas mimbar saja. Menurut Herdiana (2022), dalam tulisannya berjudul *Pengelolaan Aktivitas Media Sosial Pondok Pesantren*, menjelaskan bahwa dalam konteks ini dibutuhkan strategi dan model dakwah yang lebih dekat dengan masyarakat modern, yakni salah satunya dengan memanfaatkan dan memaksimalkan media sosial sebagai sarana dakwah

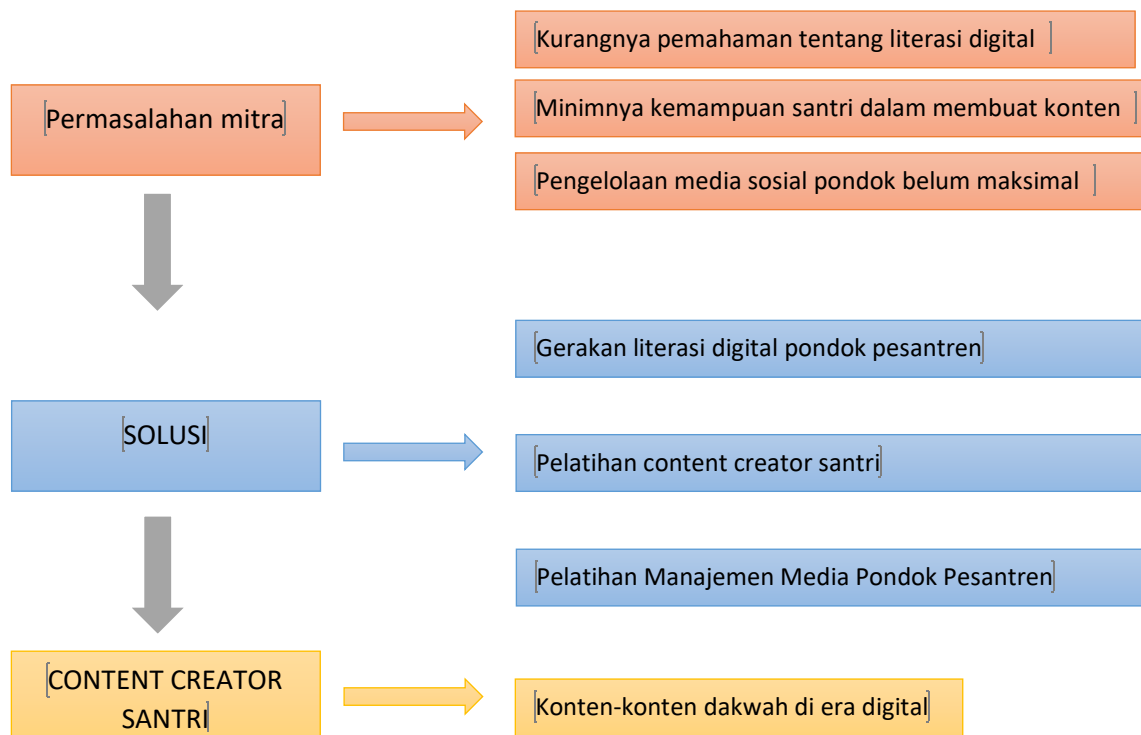
Hal tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan KH. Maimun Zubair, yang menjelaskan bahwa pondok pesantren harus supaya mampu mengikuti perkembangan zaman, termasuk salah satunya dalam menguasai teknologi dan informasi, sehingga mampu mengemas dakwah dalam format yang kekinian. Dengan menggunakan media digital, konten atau pesan dakwah tidak hanya dinikmati oleh segelintir orang saja, namun juga bisa dinikmati oleh masyarakat luas

Oleh karenanya, membuat konten positif, yang di dalamnya terdapat nilai-nilai Islam, lalu menyebarkan konten-konten tersebut, secara massif di media

sosial, merupakan langkah nyata dari dakwah virtual. Namun permasalahan di mitra, yaitu Pondok Pesantren Miftahul Huda, belum optimalnya memanfaatkan media sosial sebagai sarana dakwah di era digital. Padahal, peran pondok pesantren untuk memproduksi konten-konten dakwah yang menarik, sangat dibutuhkan masyarakat, sebagai sumber referensi atau rujukan dalam memahami agama.

Berdasarkan analisis permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka solusi yang dipilih berdasarkan permasalahan prioritas adalah melaksanakan pelatihan dan pendampingan menjadi content creator santri, sehingga para santri pondok pesantren mempunyai keterampilan dalam membuat konten-konten dakwah yang menarik.

Solusi permasalahan yang dijelaskan di atas, dapat digambarkan dalam bagan di bawah ini:



Gambar 4

Permasalahan mitra dan solusi yang ditawarkan

Berdasarkan bagan tersebut di atas, bahwa tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Rawalo Banyumas menjadi seorang content creator. Dimana, konten-konten tersebut menjadi media dakwah di era digital

1. Penyuluhan sumber daya manusia (santri) dengan tema Gerakan Literasi Digital Pesantren

Transfer ilmu, pengetahuan, dan pengalaman ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman sumber daya manusia (santri Pondok Pesantren Miftahul Huda) tentang pentingnya santri memahami dan menggunakan teknologi dan informasi digital sebagai media dakwah. Para santri harus memahami bahwa di masa kini, dakwah tidak cukup hanya di atas mimbar saja, tetapi seorang santri pun harus menguasai teknologi untuk kepentingan dakwah.

Sebelum pelatihan content creator santri, yang dilakukan pertama kali oleh tim pengabdian adalah dengan melakukan penyuluhan terkait literasi digital pondok pesantren. Hal tersebut penting dilakukan supaya santri mempunyai pemahaman tentang pentingnya memanfaatkan media sosial untuk berdakwah.



Gambar 5
Suasana penyuluhan terkait literasi digital pondok pesantren

Para santri terlihat sangat antusias dan memperhatikan dengan serius paparan yang disampaikan oleh pemateri. Terbukti forum berjalan dengan suasana yang cair, diskusi yang hangat dan menyenangkan. Sejatinya, para santri sudah tidak asing dengan media sosial, hampir setiap hari mereka menggunakan media sosial untuk mencari informasi, hiburan, berdagang, dan sebagainya. Bahkan, pondok pesantren pun sudah mempunyai media sosial, walaupun belum dimaksimalkan dengan baik.

Beberapa dari mereka juga menyadari, bahwa media sosial sejatinya bisa dijadikan sebagai media untuk berdakwah. Namun, mereka tidak tahu harus memulai dari mana. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini disambut sangat antusias, karena para santri bisa mendapatkan pengetahuan dan pemahaman baru tentang literasi digital, dilanjutkan dengan pelatihan keterampilan digital menjadi content creator santri.

Setelah para santri memahami dan menyadari pentingnya berdakwah dengan media sosial, kegiatan selanjutnya dari tim pengabdian adalah melakukan pelatihan-pelatihan konten creator santri. Dimana dalam pelatihan ini para santri akan dilatih dalam membuat konten-konten dakwah di media sosial, baik dalam bentuk tulisan, foto, dan video.

2. Pelatihan Conten creator santri

Dalam pelaksanaannya, pelatihan content creator santri terbagi dalam tiga kegiatan, yaitu pelatihan menulis artikel dan jurnalistik, pelatihan fotografi, dan pelatihan pembuatan video. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan santri menjadi seorang content creator.

a) Pelatihan menulis artikel dan jurnalistik

Salah satu produk konten yang menjadi fokus dalam pengabdian ini adalah melatih keterampilan para santri dalam hal kepenulisan. Dalam konteks ini, fokus ke penulisan artikel populer dan menulis berita (jurnalistik). Kemampuan menulis merupakan basic yang harus dipunyai oleh seorang content creator.

Kemampuan santri dalam menulis menjadi perhatian pengurus pondok pesantren Miftahul Huda. Bisa dikatakan kemampuan santri dalam menulis masih kurang. Oleh karena itu, tim pengabdian diminta secara khusus untuk mengadakan pelatihan kepenulisan sebagai bagian dari keterampilan digital santri sebagai content writer.

Pada pengabdian ini, fokus kajian kepenulisan adalah teknik menulis artikel dan penulisan berita. Artikel dan berita menjadi bahan utama karena banyak agenda-agenda atau kegiatan pondok tidak terpublish di media-media. Harapannya, setelah adanya pelatihan ini para santri bisa menulis berita dan mempublish kegiatan pondok, baik itu di media luar atau media interal pondok pesantren.

Menulis adalah sebuah proses kreatif yang terus menerus. Tidak bisa dengan sekali mengikuti pelatihan langsung pandai menulis. Begitu halnya dalam pelatihan menulis berita kali ini. Butuh latihan yang rutin dan sistematis untuk bisa menulis dengan baik dan benar.

Para santri belajar menulis berita, mulai dari menulis judul, lead berita, dan body berita. Para santri juga diajarkan tentang bagaimana teknik pengumpulan data dalam menulis sebuah berita. Karena dirasa pelatihan ini belum cukup, maka dilanjutkan dengan penugasan, dimana para santri harus menulis berita dan melaporkan melalui via grup WA. Kemudian, akan dibahas lebih lanjut pengembangan kemampuan santri dalam hal kepenulisan di agenda pendampingan.

b) Pelatihan fotografi

Selain kemampuan menulis, keterampilan lainnya adalah fotografi. Selain tulisan, santri juga dibekali cara memotret yang baik dan benar. Hal ini penting karena kaitannya dengan dokumentasi-dokumentasi kegiatan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Miftahul Huda. Menjadi lebih penting, karena hasil potretan tersebut akan dipublish di media sosial pondok.

Pelatihan fotografi difokuskan pada kemampuan para santri dalam memaksimalkan ponsel atau handphone yang mereka punyai. Dengan memanfaatkan media yang dipunyai, tidak ada alasan para santri untuk mengeluhkan ketiadaan kamera yang memadai. Cukup dengan ponsel yang dipunyai, bisa memotret dengan hasil yang baik.



Gambar 6

Para santri mengikuti pelatihan fotografi

Selain dikenalkan dengan teori-teori dasar ponsel fotografi, pada pelatihan kali ini juga para santri langsung praktek di lapangan. Para santri diajarkan cara memegang hape yang benar, sudut pandang (angel) yang pas, pencahayaan, dan lain sebagainya.

Para santri diajarkan memotret untuk acara seminar, aktivitas santri, gedung, pemandangan dan lainnya. kemampuan fotografi sangat penting dikuasi oleh santri untuk mendokumentasikan kegiatan atau acara pondok dan hasilnya bisa dibagikan di media sosial pondok pesantren sebagai media atau sarana dakwah.

Untuk kemampuan fotografi, sejatinya para santri sudah mempunyai dasar yang cukup. Tinggal pengembangan dan keberanian untuk mempotret sebanyak-banyaknya dari sudut yang berbeda.

c) Pelatihan membuat video

Dalam pelatihan ini, santri dibekali dasar-dasar sinematografi untuk menghasilkan video yang menarik. Selain fotografi, kemampuan lainnya yang dikembangkan dalam pelatihan ini kemampuan membuat video. selain mendapatkan teori tentang teknik dasar pengambilan video melalui ponsel, para santri juga mempraktekkan langsung tentang bagaimana mengambil gambar yang baik.



Gambar 7

Keseruan santri mengikuti pelatihan videoografi

Pertama yang diajarkan adalah tentang posisi ponsel dan jarak pengambilan gambar. Untuk bisa mengambil video dengan kualitas yang bagus, harus memperhatikan jarak objek. Dengan kata lain jangan terlalu jauh karena kualitas kamera ponsel mempunyai keterbatasan. Selain itu, posisi dalam pengambilan gambar juga harus memperhatikan pencahayaan, jangan sampai melawan sumber cahaya.

Selanjutnya adalah dalam pengambilan gambar diusahakan jangan menggunakan zoom ini, karena hasil video hampir dipastikan kualitasnya akan berkurang, dan ditakutkan hasil gambar bisa blur. Selain itu, para santri juga diajari tentang bagaimana meminimalisir guncangan saat mengambil video dan memaksimalkan pengaturan yang sudah ada di ponsel masing-masing untuk kualitas video yang lebih baik.

3. Manajemen media pondok pesantren

Tujuan dari pelatihan ini, supaya konten-konten media sosial Pondok Pesantren Miftahul Huda menjadi lebih terencana, tersruktur dan terukur.

Dalam arti, tidak ada lagi konten yang asal upload. Tetapi sudah direncanakan dengan matang. Luaran dari pelatihan ini diharapkan Pondok Pesantren Miftahul Huda mempunyai tim pengelola atau tim redaksi yang fokus dalam pengelolaan manajemen media sosial pondok.

Ketika para santri sudah bisa membuat konten-konten menarik tentang dakwah, baik itu berupa tulisan, gambar, ataupun video, langkah selanjutnya adalah bagaimana mengelola konten-konten tersebut di media sosial pondok pesantren. Hal tersebut penting dilakukan, supaya konten media sosial pondok, tidak hanya sebatas asal upload, tetapi harus berdasarkan manajemen konten yang sudah direncanakan sebelumnya.

Tujuan pembuatan rencana editorial atau manajemen media sosial di awal pelaksanaan program aktivasi media sosial adalah:

- a. Memberikan gambaran menyeluruh mengenai program media sosial yang akan dijalankan.
- b. Menentukan jadwal pembuatan hingga pendistribusian konten media sosial.
- c. Mempermudah pengawasan perkembangan kegiatan media sosial.
- d. Menunjukkan variasi jenis dan topik konten media sosial yang sudah disesuaikan dengan tujuan pondok pesantren

Salah satu kekurangan dalam pengelolaan media sosial pondok pesantren adalah tidak adanya pengelola media sosial pondok pesantren. Oleh karena itu, dalam pelatihan manajemen media sosial pondok pesantren ini, dengan kesepakatan para santri dan pengurus, akhirnya terbentuklah manajemen media sosial Pondok pesantren Miftahul Huda dengan nama, Mida Media, dengan susunan pengurus terdiri dari: pimpinan redaksi, editor tulisan, editor foto, editor video, dan reporter atau wartawan. Harapannya dengan terbentuknya pengelolaan atau manajemen media sosial pondok, konten-konten media sosial pondok bisa lebih terarah dan melalui perencanaan yang matang.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian Pendampingan Keterampilan Digital Content Creator Santri Sebagai Media Dakwah Era Digital di Pondok Pesantren Miftahul Huda Rawalo Banyumas mempunyai posisi penting dan strategis dalam menciptakan content creator santri. Seiring perkembangan zamana dan canggihnya teknologi dan komunikasi, aktivitas dakwah pun harus bisa menyesuaikan dengan keadaan realitas yang ada, salah satunya adalah memanfaatkan media sosial sebagai sarana dakwah.

Di era teknologi seperti sekarang ini, masyarakat membutuhkan asupan-asupan dakwah virtual, salah satunya adalah dakwah melalui media sosial. Oleh karena itu, dalam konteks ini para santri dituntut untuk ikut berpartisipasi aktif dalam pengembangan dakwah di era digital dengan membuat konten-kontek dakwah yang unik, menarik, kreatif, dan bermanfaat bagi umat. Di sisi lain, konten yang dibuat oleh santri, bisa menyelamatkan masyarakat dari berita bohong atau negatif yang mengatasnamakan agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Asror, A. Dakwah Transformatif Lembaga Pesantren Dalam Menghadapi Tantangan Kontemporer. *Jurnal Dakwah*, 15(2), 289– 312. 2014.
- Dhofier, Zamakhsyari. (1994). *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Eriyanti, Fitri (2006) "Dinamika Posisi Identitas Etnis Tionghoa dalam Tinjauan Teori Identitas Sosial", dalam *Jurnal Demokrasi* Vol. V No. 1.
- Herdiana, Aan. *Pengelolaan Aktivitas Media Sosial Pondok Pesantren* *Jurnal El-Hamra : Kependidikan dan Kemasyarakatan* 7 (1). 2022.
- Herdiana, Aan. *Representasi Identitas Santri di Media Sosial (Studi Pengguna Facebook di Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto)*". Tesis. Purwokerto. IAIN Purwokerto. 2018.
- Ma'arif, Syamsul. (2010). "Pola Hubungan Patron-Client Kiai Dan Santri di Pesantren, *Jurnal Ta'dib*, Vol. XV. No. 02.
- Muhakamurrohman, Ahmad (2014). "Pesantren: Santri, Kiai, dan Tradisi", dalam *Jurnal Ibda' Jurnal Kebudayaan Islam* Vol. 12, No. 2, Juli – Desember.
- Mukhlisin, et. al. *Urgensi Literasi Digital Bagi Santri milenial di Pondok Pesantren Rahmatutthoyibah Al Iflahah Gunung Kaler Tangerang* *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat – Aphelion* Vol. 1 No. 2. 2021.
- Munawara, et. al. *Pemanfaatan Media Digital untuk Dakwah Pesantren Tebuireng (Studi pada Akun Media Sosial tebuireng.online)*. *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 14, No. 1. 2020.
- Nasrullah, Rulli. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sositologi* Bandung: Simbiosis Rekatama. 2016.
- Profil Pondok Pesantren Miftahul Huda*. Banyumas. Pondok Pesantren Miftahul Huda. 2020.
- Rizana, D., & Huda, M. (2021). Training on making learning videos using OBS studio. *Community Empowerment*, 6(5), 815-821.
- Yusuf, Choirul & Suwito NS. (2009). *Model Pengembangan Ekonomi Pesantren*. Purwokerto: STAIN Press.